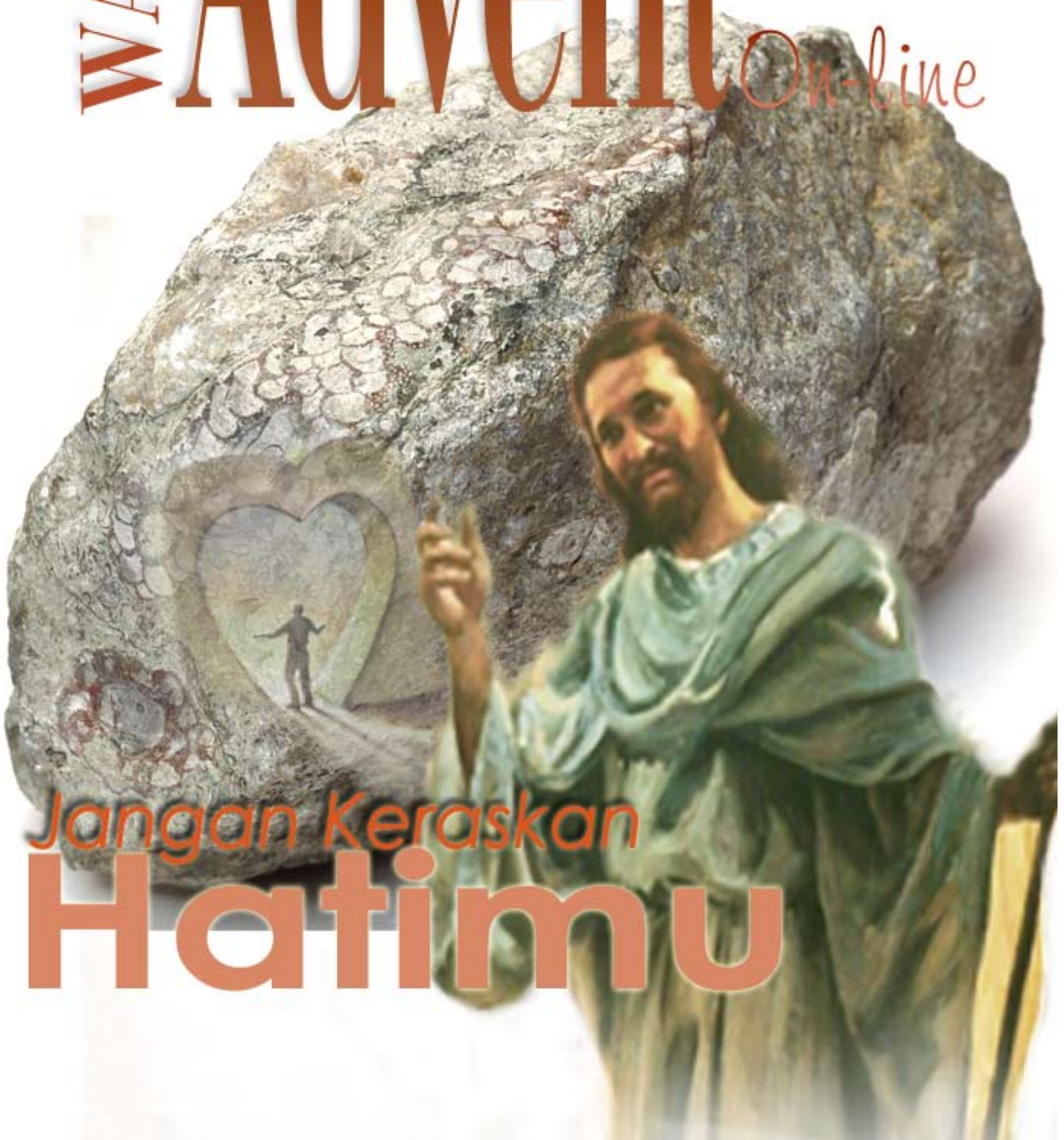


Edisi 11 November 2005

WARTA

# Advent

On-line



*Jangan Keraskan*

# Hatimu

## Salam Sejahtera!

WAO edisi 11 November 2005 adalah edisi minggu kedua bulan November 2005, tidak terasa hanya 7 minggu lagi kita akan mengakhiri tahun 2005 ini. Melalui sarana media ini dari sejak edisi awal yaitu edisi pengenalan hingga saat ini, mudah-mudahan WAO masih menjadi salah satu bacaan Anda dalam setiap akhir pekan dalam menyambut hari Sabat Tuhan. Tentunya dengan doa dan pertolongan Tuhan saja WAO akan tetap hadir untuk mengunjungi pembaca setianya.

“Pulang ke Rumah”, adalah keinginan kita untuk segera bertemu dengan kekasih-kekasih kita kelak jika kita diangkat ke surga, ke rumah Bapa yang kekal, demikian editorial minggu ini.

Apakah Anda khawatir akan bayang-bayang kegagalan? Apakah Anda takut untuk mengambil satu keputusan dengan berbagai resikonya? Demikian Bpk. Max Makahinda lebih lanjut dalam seri artikel Pengembangan Diri. Serial Pendalaman Alkitab dengan judul Raja Surga memulihkan Eden Mula-mula, lanjutan dialog antara Michael dan ibunya semakin menarik untuk disimak. Berita dari Amerika Serikat yaitu terpilihnya Gubernur New Jersey dan yang lebih menarik adalah terpilihnya Jun Choi seorang keturunan Asia pertama sebagai Mayor di Edison dan orang kedua Asia di New Jersey, yang mempunyai latar belakang ibu seorang Advent. Yang perlu kita pelajari adalah peran seorang ibu yang begitu perhatian demi sukses anaknya.

Nantikan selalu WAO dan beritahukan kepada sahabat atau keluarga anda untuk berlangganan WAO secara rutin dengan mengirimkan email kosong ke: [advent-subscribe@yahoogroups.com](mailto:advent-subscribe@yahoogroups.com) maka setelah me-reply permintaan konfirmasi dari Yahoogroups secara otomatis alamat email mereka akan terdaftar sebagai pelanggan dan akan menerima WAO secara periodik selama e-mail mereka tidak bouncing. Masukan dapat dikirimkan kepada redaksi WAO dengan alamat [redaksi@wartaadvent.org](mailto:redaksi@wartaadvent.org) atau kunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> dan mengisi buku tamu yang tersedia. Edisi-edisi sebelumnya (pertama hingga terakhir) dapat juga di-download dari situs kami tersebut dan tersedia dalam dua format file yaitu MS\_Word dan Adobe\_PDF. Di website ini pun dapat di-download file perhitungan waktu matahari terbenam dalam format Excel.

Bila Anda mempunyai pertanyaan atas tulisan/artikel WAO, baik pada edisi ini maupun edisi-edisi sebelumnya, silahkan kirimkan pertanyaan Anda kepada redaksi melalui email ke [redaksi@wartaadvent.org](mailto:redaksi@wartaadvent.org).

Kiranya dengan pertolongan Tuhan kehadiran WAO edisi ini dapat menjadi bacaan yang bermanfaat bagi kehidupan kerohanian kita semua.

*Tim Redaksi WAO*

### GAMBAR SAMPUL

- 1 Jangan Keraskan Hatimu.  
Tuhan Mengetuk Pintu Hati Kita  
Untuk Tetap Setia Sampai  
Kedatangan-Nya

### RENUNGAN

- 4 Jangan Keraskan Hatimu

### EDITORIAL

- 6 Arus Mudik, Arus Balik dan  
“Pulang ke Rumah”

### DARI REDAKSI

- 2 Pengantar Edisi ini

### KOLOM TETAP

- 5 Jadwal Buka/Tutup Sabat  
(Sunset)

### KOLOM PEMBACA

- 3 Pengumuman  
Cover Edisi Minggu Lalu

### PENDALAMAN ALKITAB

- 9 Teologi Kristologi  
Raja Surga Memulihkan Eden  
Mula-mula Melalui Kitab Wahyu  
21-22

### ARTIKEL ROHANI

- 7 Artikel Pengembangan Diri  
Daring Taking Risks with So  
What Attitude

### ARTIKEL ROHANI

- 13 Alkitab di Pegunungan  
Oleh Sally Pierson Dillon

### SEKILAS INFO

- 15 Dibalik Terpilihnya Mayor  
Edison dan Gubernur New Jersey

#### PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Photo/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

# WARTA Advent On-line

**:: Media Penyujuk & Penjernih ::**

**Penasehat**

Pdt. Berlin Samsosir

**Penanggung Jawab**

Philip C. Wattimena

**Pemimpin Redaksi**

Bonar Panjaitan

**Dewan Redaksi**

Pdt. Berlin Samsosir

Philip C. Wattimena

Bonar Panjaitan

Wilhon Silitonga

Jeffrey E.R. Kiroyan

Frederik J. Wantah

Pdt. Richard A. Sabuin

Samuel Pandiangan

Dr. Samuel Simorangkir

Yusran Tarihoran

Albert Panjaitan

Pdt. Sweneys Tandidio

Willy Wuisan

Dr. Eddy Lukas

**Tata Letak:**

Wilhon Silitonga

Samuel Pandiangan

**Webmasters:**

Yusran Tarihoran

Albert Panjaitan

Tapson Manik

**Kontributor Khusus:**

Dr. Albert Hutapea

Dr. Ronny Kountur

Dr. Jonathan Kuntaraf

Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja

Max W. Langi

Dr. Herbert A. Legoh

Hans Mandalas

Joice Manurung

Edy Nurhan

Pieter Ramschie

Dr. Rudolf Sagala

Dave Sampouw

Dr. H.S.P. Silitonga

Andrey Sitanggang

Dirjon Sitohang

Dr. E.H. Tambunan

Joppy Wauran

Dr. Tommy Wuysang

**Kirim berita ke:**

[redaksi@wartaadvent.org](mailto:redaksi@wartaadvent.org)

**Website:**

<http://www.wartaadvent.org>

**Berlangganan gratis:**

[advent-subscribe@yahoogroups.com](mailto:advent-subscribe@yahoogroups.com)

## Redaksi yang Terhormat

WAO sangat menarik walaupun saya baru sekali ini ada waktu untuk membukanya. Saya yakin WAO akan menjadi sarana untuk mempercepat sampainya berita Injil kepada semua orang, khususnya kepada mereka yang belum terjangkau secara langsung oleh pekerja Injil. Kiranya Tuhan memberkati WAO staf dan pengurusnya.

FRANS SANGER  
AIRMADIDI – MANADO

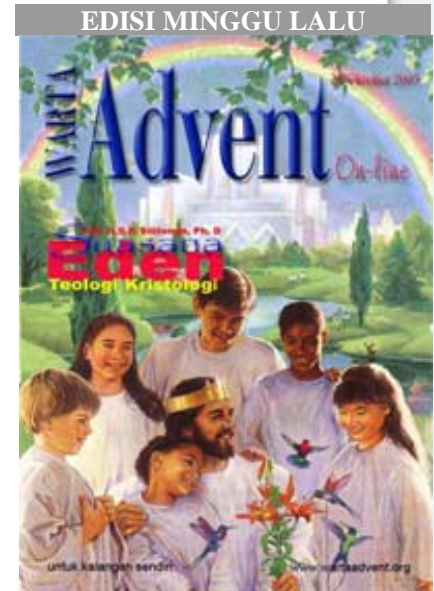
Bagus bagus..... , tapi kalau boleh web ini dipromosikan lebih baik ke gereja advent yang di kampung-kampung. Okey Salam.

JONO\_MARPAUNG  
SLIPI

*Pembaca Yth,*

*Sebelumnya kami ucapkan terima kasih atas pertanyaan yang sudah disampaikan kepada Redaksi. Kami sudah meneruskan pertanyaan Anda kepada kontributor WAO agar jawaban yang diberikan nanti dapat dipahami dengan baik, Mohon nantikan jawabannya di salah satu edisi mendatang. Terima kasih dan Tuhan memberkati.*

*Salam,  
Redaksi WAO*



Bila Anda mempunyai pertanyaan-pertanyaan atas beberapa topik yang dimuat di WAO, silahkan kirim email ke [redaksi@wartaadvent.org](mailto:redaksi@wartaadvent.org) kami akan menyampaikan pertanyaan tersebut untuk dijawab oleh kontributor WAO.

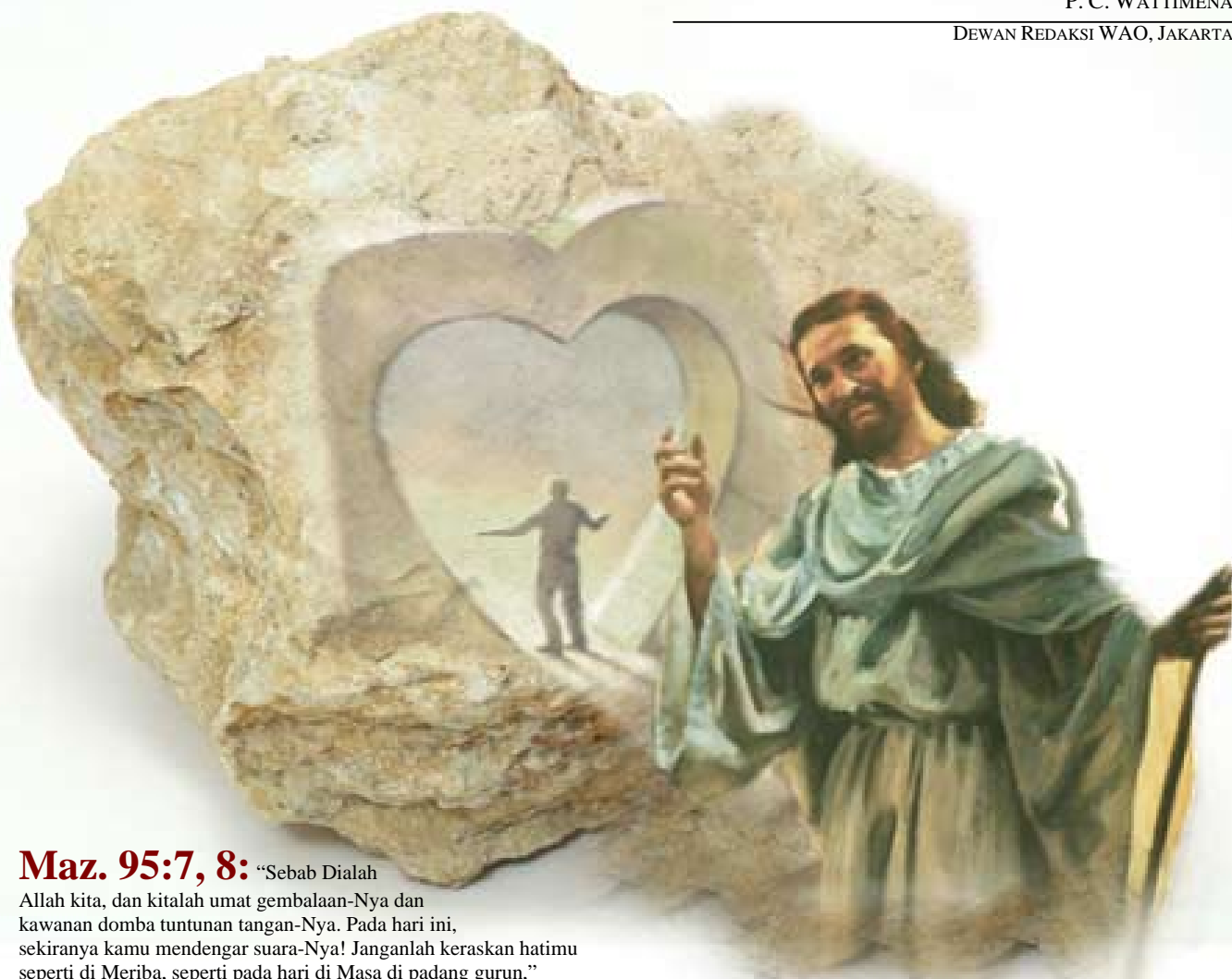
*-Redaksi*

# JANGAN KERASKAN HATIMU



P. C. WATTIMENA

DEWAN REDAKSI WAO, JAKARTA



**Maz. 95:7, 8:** “Sebab Dialah Allah kita, dan kitalah umat gembalaan-Nya dan kawanan domba tuntunan tangan-Nya. Pada hari ini, sekiranya kamu mendengar suara-Nya! Janganlah keraskan hatimu seperti di Meriba, seperti pada hari di Masa di padang gurun.”

Tidak lama lagi kita akan memasuki bulan terakhir di tahun 2005 ini. Sebagaimana lazimnya, hampir semua jemaat sudah, sedang, dan akan melakukan pemilihan Pelayan-pelayan Jemaat untuk periode tahun 2006. Ada banyak perbincangan baik dalam forum resmi maupun tidak resmi sehubungan dengan proses pemilihan tersebut. Terlepas dari berbagai subyek dan topik pembahasan, maka yang cukup memusingkan kebanyakan panitia khusus ini adalah menghadapi mereka yang menolak suatu tugas pelayanan yang diputuskan untuk dipercayakan kepada masing-masing anggota tersebut.

Berbagai alasan, kendala, dan argumentasi seakan menjadi senjata ampuh yang dapat diandalkan untuk mengelak tanggung jawab pelayanan yang dipercayakan kepada seseorang anggota. Mulai dari yang seakan dapat diterima secara akal sehat sampai kepada alasan

yang terselubung di balik hati yang sedang mengeras tersebut, termasuk berbagai pengalaman yang kurang menyenangkan dalam pelayanan sebelumnya.

Terlepas dari beraneka ragam penolakan tersebut, sebagian kita merasa bahwa diri kita tidak layak untuk pelayanan ini mengingat masih adanya ganjalan kendala yang masih sukar untuk dilepaskan dari rutinitas kehidupan masing-masing kita. Untuk itu, kepada kita semua diingatkan untuk datang hanya kepada Dia, sebab Dialah Allah kita, yang dapat menyelesaikan setiap pergumulan yang dialami oleh siapa pun.

Tuhan sering bahkan berulang-ulang datang kepada masing-masing kita, mengetok pintu hati kita, agar Dia dapat masuk dan diam bersama mereka yang bersedia menerima-Nya. Kita diingatkan untuk tidak meniru pengalaman Firaun kita Roh Allah datang kepadanya.

Dalam Panggilan Yang Mulia halaman 161, hamba Tuhan Ny. Ellen G. White menulis “Tuhan memberikan kepada kita amaran, nasihat, teguran, supaya kita mempunyai kesempatan memperbaiki kesalahan-kesalahan kita, sebelum kesalahan-kesalahan itu menjadi sifat kita yang kedua.” Dan selanjutnya dikatakan “Akan tetapi bila kita tidak mau menerima teguran Allah yang dimaksudkan untuk memperbaiki kita, maka Allah tidak campur tangan untuk mencegah akibat-akibat yang disebabkan perbuatan-perbuatan kita. Ia tidak melakukan mujizat untuk mencegah bibit-bibit yang kita tanamkan itu agar tidak bertumbuh dan berbuah. .... Banyak orang yang mengalami hal demikian. Mereka mendengarkan secara remeh kepada kebenaran yang pernah menggugah jiwa mereka. Mereka menunjukkan sikap tidak peduli, masa bodoh, dan sikap menentang terhadap kebenaran; dan mereka akan menuai sesuai dengan sikap mereka. Sikap dingin seperti es, sikap keras seperti besi, sikap batu karang yang tidak terpecahkan - semua ini terlihat dalam kehidupan banyak orang Kristen. Dengan cara demikianlah Tuhan mengeraskan hati raja Firaun. Allah berbicara kepada raja orang Mesir itu melalui mulut Musa, menunjukkan kepadanya bukti-bukti yang sangat nyata dari kuasa Allah; tetapi raja itu dengan keras kepala menolak terang yang seharusnya membawa dia kepada pertobatan. Allah tidak mengirimkan kuasa mujizat untuk mengeraskan hati raja yang memberontak itu, tetapi sementara Firaun menolak kebenaran, Roh Kudus ditarik dari padanya, dan dia pun ditinggalkan dalam kegelapan dan ketidakpercayaan atas pilihannya sendiri. Bila seseorang dengan sengaja berulang-ulang menolak pengaruh Roh Kudus, Ia memisahkan dirinya dari Allah. Dengan demikian tidak ada lagi dalam dirinya unsur untuk menerangi pikirannya. Kehendak Allah tidak mungkin lagi diungkapkan di dalam pikirannya yang tidak percaya.”

Tuhan memberikan kepada kita amaran, nasihat, teguran tetapi bukan kritikan, supaya kita mempunyai kesempatan memperbaiki kesalahan-kesalahan kita, sebelum kesalahan-kesalahan itu menjadi sifat kita yang kedua (selain sifat yang kita warisi). Akan tetapi bila kita tidak mau menerima teguran Allah yang dimaksudkan untuk memperbaiki kita, maka Allah tidak campur tangan untuk mencegah akibat-akibat yang disebabkan perbuatan-perbuatan kita. Ia tidak melakukan mujizat untuk mencegah bibit-bibit yang kita tanamkan itu agar tidak tumbuh dan berbuah.

Kita harus dapat membedakan kritikan dan teguran. Dengan mengkritik, kita tidak membuat perubahan yang langgeng dan seringkali malah menimbulkan rasa benci. Tat kala kita berurusan dengan manusia, mari kita mengingat bahwa kita tidak berurusan dengan makhluk logika tetapi kita berurusan dengan makhluk penuh emosi, makhluk yang penuh dengan prasangka dan dimotivasi oleh rasa bangga dan sombong. Kritik itu berasal dari gigi dan perut sedangkan teguran itu berasal dari dalam hati. Kritik itu mementingkan diri sendiri sedangkan teguran itu demi kepentingan orang lain. Kritik itu tidak disukai sedangkan teguran itu sangat dihargai.

Pertobatan adalah karunia dari Allah melalui perubahan dan pertumbuhan dalam diri masing-masing, tetapi seperti semua karunia, kita bisa menolaknya.

Saat untuk masing-masing orang akan tiba tanpa dia duga dan harapkan. Untuk itu, selagi kemurahan masih dilimpahkan kepada saudara dan saya, selagi kesempatan belum ditarik dari masing-masing kita, selagi Roh Suci belum diangkat dari pribadi lepas pribadi, maukah saudara dan saya memanfaatkan ekstra perpanjangan waktu yang masih diberikan Allah yang Maha Penyayang itu?

Jangan keraskan hatimu!

Selamat Sabat, kiranya berkat pimpinan dan kasih kemurahan-Nya menjadi bahagian masing-masing kita. Amin!

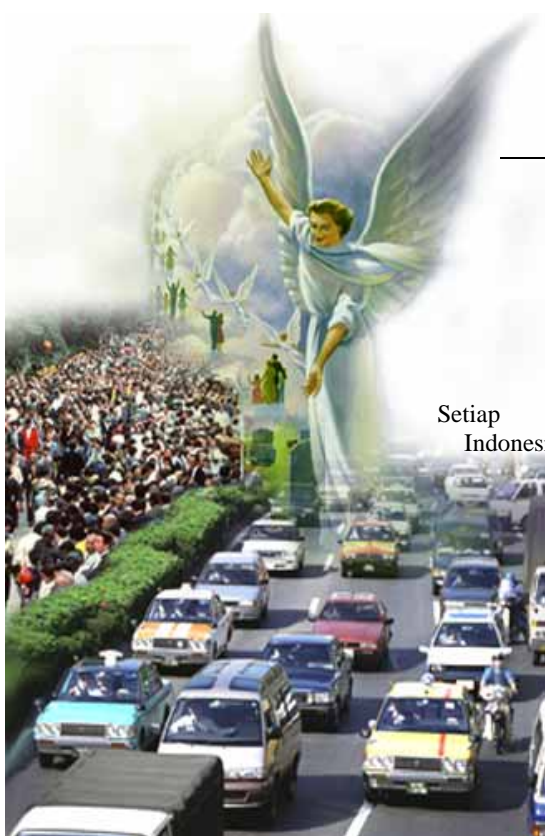
## JADWAL TERBIT/TERBENAMNYA MATAHARI

Disiapkan Oleh Sam Pandiangan  
Sumber <http://www.wartaadvent.org>

LOKASI	JUMAT		SABAT			Day Length
	11-Nov		12-Nov-2005			
	2005		MATAHARI			
TER-BENAM	TERBIT	BEREM-BANG	TER-BENAM	TERBIT	BEREM-BANG	TER-BENAM
Sabang	18:18	6:26	12:22	18:18	11:52	
Medan	18:08	6:10	12:09	18:08	11:57	
Pematangsiantar	18:07	6:08	12:07	18:07	11:59	
Pekanbaru	18:01	5:55	11:58	18:01	12:05	
Padang	18:07	5:57	12:02	18:07	12:09	
Jambi	17:55	5:44	11:49	17:55	12:11	
Palembang	17:52	5:37	11:45	17:52	12:14	
Bndr. Lampung	17:53	5:32	11:43	17:53	12:20	
Anyer-Carita	17:51	5:29	11:40	17:52	12:22	
Jakarta	17:48	5:25	11:36	17:48	12:23	
Puncak	17:47	5:23	11:35	17:48	12:24	
U N A I	17:45	5:21	11:33	17:46	12:24	
Bandung	17:45	5:21	11:33	17:46	12:24	
Cirebon	17:41	5:17	11:29	17:42	12:24	
Cilacap	17:41	5:14	11:28	17:41	12:26	
Semarang	17:34	5:09	11:22	17:35	12:25	
Solo	17:33	5:07	11:20	17:34	12:26	
Surabaya	17:25	5:00	11:13	17:26	12:25	
Jember	17:23	4:55	11:09	17:23	12:28	
Denpasar	18:17	5:48	12:03	18:18	12:29	
Mataram	18:14	5:45	11:59	18:14	12:29	
Ende	17:52	5:22	11:37	17:52	12:29	
Kupang	17:46	5:13	11:29	17:46	12:33	
Pontianak	17:30	5:23	11:26	17:30	12:07	
Pangkalan Bun	17:24	5:10	11:17	17:24	12:13	
Palangkaraya	17:14	5:02	11:08	17:14	12:12	
Banjarmasin	18:13	5:58	12:05	18:13	12:15	
Balikipapan	18:01	5:51	11:56	18:01	12:10	
Tarakan	17:52	5:54	11:53	17:53	11:58	
Makassar	17:56	5:36	11:46	17:56	12:20	
Kendari	17:42	5:25	11:33	17:42	12:17	
Palu	17:49	5:40	11:44	17:49	12:09	
Gorontalo	17:34	5:29	11:31	17:34	12:05	
Manado	17:26	5:23	11:24	17:26	12:03	
U N K L A B	17:25	5:22	11:24	17:25	12:03	
Ternate	18:17	6:12	12:14	18:17	12:05	
Ambon	18:19	6:03	12:11	18:19	12:16	
Sorong	18:03	5:54	11:59	18:03	12:09	
Tembagapura	17:45	5:27	11:36	17:45	12:18	
Biak	17:44	5:34	11:39	17:44	12:10	
Jayapura	17:27	5:14	11:21	17:28	12:13	
Merauke	17:36	5:08	11:22	17:37	12:29	
Kuala Lumpur	18:56	6:57	12:57	18:56	11:59	
Singapore	18:50	6:46	12:48	18:50	12:03	
Manila	17:24	5:55	11:40	17:24	11:29	
A I I A S	17:25	5:55	11:40	17:25	11:30	
Andrews Univ.*	17:27	7:31	12:29	17:26	9:55	
GC*	16:57	6:47	11:52	16:56	10:08	
Loma Linda*	16:47	6:18	11:33	16:47	10:28	
Seattle*	16:37	7:10	11:53	16:35	9:25	
Delft*	16:57	7:57	12:26	16:55	8:58	
Edison, NJ*	16:43	6:40	11:41	16:42	10:01	

**PENTING:** Daftar waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (\*), diingatkan untuk merubah waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan.

## Arus Mudik, Arus Balik dan "Pulang ke Rumah"



Setiap tahun bangsa Indonesia menyaksikan satu fenomena yang kemudian disebut sebagai perhelatan nasional yaitu mudik. Suasana ini sangat ditunggu-tunggu oleh sebagian masyarakat yang rindu untuk bertemu dengan sanak saudara yang datang dari perantauan. Beberapa dekade yang lalu, biasanya yang selalu ingin pulang hanyalah mereka yang sehari-harinya bekerja sebagai pekerja rendahan seperti buruh bangunan, pelayan toko atau pembantu rumah tangga. Dalam kesehariannya tidak gampang bagi mereka untuk berkomunikasi dengan kerabatnya di kampung. Oleh karena itu kepulangan mereka pada saat Lebaran seakan mempertegas bahwa mereka masih bertahan menghadapi kehidupan yang penuh dengan tantangan. Untuk itu mereka ingin mensyukurinya bersama keluarganya. Sejalan dengan perkembangan waktu, ketika kemampuan ekonomi dari sebagian masyarakat semakin meningkat, maka arus mudik mulai dipenuhi oleh golongan masyarakat menengah dan atas. Motivasi di balik kepulangan mereka beraneka ragam. Ada karena rasa rindu, ada yang ingin memberi bantuan kepada keluarga di kampung, ada yang karena bosan dengan kemacetan di kota dan ingin mencari ketenangan, ada yang malu kalau tidak ikutan pulang, ada yang ikut-ikutan tanpa tujuan jelas, bahkan ada yang pulang karena gengsi dan untuk itu malahan harus ngutang dulu.

Dunia luar heran melihat Indonesia. Pasar bursa dan perbankan di Indonesia tutup. Ibaratnya Indonesia sedang tutup toko dan tidak memerlukan datangnya pembeli. Sementara banyak negara yang mencoba meningkatkan produktivitasnya dengan menambah jam kerja, apa yang ditunjukkan dengan liburan panjang untuk memfasilitasi acara mudik ini tentu saja menimbulkan pro dan kontra. Apakah salah liburan panjang seperti itu? Tergantung, anda bertanya kepada siapa. Kedua belah pihak, baik yang pro maupun yang kontra, dapat mengumpulkan segudang alasan untuk mendukung pendapatnya.

Barangkali yang lebih menarik untuk dikaji adalah bagaimana persiapan yang dilakukan oleh banyak pihak sebelum pulang mudik, apa yang mereka alami selama dalam perjalanan dan apa yang mereka rasakan setelah itu. Kita tentu bisa membayangkan suasana hati ketika akan bertemu dengan

orang yang kita cintai. Jarum jam rasanya bergerak terlalu lambat. Seminggu menjelang Lebaran, hitungan mundurpun dimulai. Semua yang ingin mudik seakan berpacu untuk mempersiapkan segala sesuatunya dengan sebaik-baiknya. Hal ini dimaksudkan supaya pertemuan itu nantinya akan sangat menggembirakan, masing-masing dapat memberikan yang terbaik bagi orang yang dikasihinya.

Apakah ada resiko yang harus ditanggung untuk itu? Tentu saja ada, terutama bagi mereka yang harus menggunakan sarana transportasi umum selain pesawat terbang. Berdesak-desakan, jalanan macet, resiko tabrakan, kerusakan kendaraan bahkan kemungkinan sakit seakan dipinggirkan dulu agar tidak mengurangi semangat untuk berkumpul yang sudah melangit.

Suasana pertemuan yang meriah biasanya tidak berlangsung lama. Karena yang bertemu yang itu-itu juga dan ceritanya juga tidak akan jauh dari yang itu-itu juga. Realita yang harus dihadapi kemudian adalah untuk kembali ke tempat bekerja menghadapi rutinitas keseharian. Semangat yang diperoleh selama mudik barangkali bertahan untuk beberapa waktu, sebelum akhirnya tenggelam di dalam kesibukan dan tantangan hidup yang semakin hari dirasakan semakin berat.

Itulah kenyataan yang dihadapi oleh insan manusia di dunia ini. Tetapi dunia ini bukanlah akhir dari kehidupan. Sadar atau tidak sadar, dalam kehidupan kita sehari-hari, kita sedang dan harus mempersiapkan diri kita untuk 'mudik'. Keadaan dunia sudah sedemikian rupa. Banyak dari antara kita pada saat ini terpisah dari keluarganya. Sebut saja mereka yang tinggal di AS. Banyak yang tidak bisa bertemu dengan keluarga di tanah air sebelum proses keimigrasian mereka lengkap. Namun hal itu tidaklah harus membuat kita putus asa, karena Ibrani 11:16 mengatakan bahwa kita masih mempunyai satu lagi 'tanah air' yang terletak di seberang angkasa.

Saat ini kita sedang bersiap-siap untuk 'mudik' ke sana. Yang perlu kita ingat adalah bahwa perjalanan mudik ini jelas berbeda dengan mudik saat Lebaran. Tidak ada resiko kecuali kegembiraan dan kebahagiaan. Kita akan bertemu dengan sanak keluarga kita, bahkan mereka yang telah lebih dahulu meninggalkan kita. Dan bila kita telah tiba di tempat yang dituju, kita tidak perlu lagi memikirkan arus balik yang macet apalagi menghadapi rutinitas yang membosankan dan melelahkan. Semuanya akan berbeda. Termasuk motif di balik keinginan kita untuk mudik, karena keinginan kita yang terutama sebagai anak-anak-Nya adalah bertemu dengan Bapa kita dan Penebus kita. Lalu apa yang harus kita lakukan? Persiapkan hidup kerohanian kita dengan berserah kepada-Nya sepenuhnya supaya kita semua dapat menikmati perjalanan menyenangkan 'Pulang ke Rumah'.

*-Tim Redaksi WAO*

# Life

## Strategies for Success and Happiness

### “Daring Taking Risks with So What Attitude”

(Article No. 10 of 30 Weekly Consecutive Success Articles)

Written by Max E. Makahinda, MBA

**A**t the dream stage, Kennedy dared to take risk by announcing that the US is soon going to land man on the moon. The China Emperor dared to chart the plan to build that magnificent Great Wall of China.

Obviously, Dare to take risk at the Dream stage and at the Do stage (implementation stage) is one of the success principles in life. It is a common sense, but may not be a common practice for you.

They say “No risk no return; small risk small return; moderate risk moderate return; big risk big return”. It is very obvious but sometimes or even many times we don’t take this success principle into our success journey. Why?

- a. people are afraid to failure; they fear, frightened by failures, that’s why they seldom attempt new ventures;

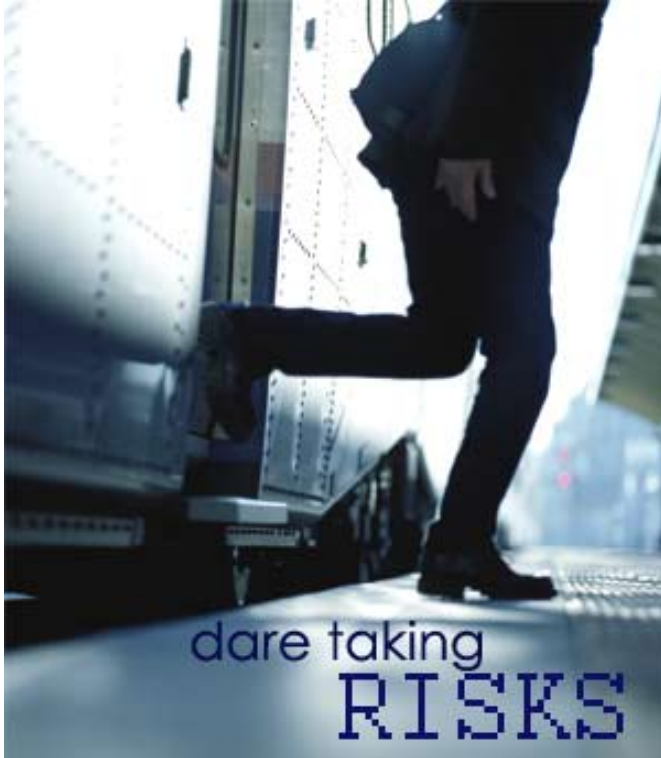
- b. people want security; they don’t want changes because changes are risks; they want stability; that’s why they don’t want to change job in whatever condition they are;
- c. people are easily satisfied with what they are now, rather than going walking into the wilderness of risks facing with so many dangerous, that’s why they don’t make decisions of risks taking endeavours.
- d. they do possess a lot of excuses to justify themselves for not taking risks in their life success journey; they feel “good”.

But people that don’t take risks are those who do not live to the FULLEST while they are on earth; they are not using all that talents given by the Creator; they are not full human

being contributing to the fullest for the mankind. They are save players. They just take save position. They don’t DARE TAKING RISKS. They don’t want to be in an uncomfortable position. Thy are just half or partly human. They are coward. No success for them because they don’t DARE TAKING RISKS.

I am not saying that I am Number One, super one; I just want to share with you just some of my experiences in this success principle of daring taking risks in my life journey; some I made it, and some I didn’t make it; here they are:

- a. 36 years ago in 1969, I dared taking riks of being humiliated by friends by walking to school about 8,000 kms (8 times walking Jakarta – Surabaya) for 3 years during my senior high school (because I had no money to pay transportation, I discussed in my previous articles). And



dare taking  
**RISKS**

yes, I was humiliated by several friends at that time; but “So What” as long as I don’t do harm to people, why should I quit schooling? So I did pass my senior high school. Should I did not dare taking the risks of being humiliated I don’t think I am now as I am now.

b. In March 1976, 29 years ago, my first job was an Accounting Clerk at a big oil company. I worked only 2 months. I saw that I have to wait another 20 years to become a Chief Accountant. I said, why should I? Why don’t I take risks somewhere else? So, I took the risks, I quit and I moved to a foreign financial consulting company for 3 years; then I moved to local trading and manufacturing company for 1 year, and then to a mining company and then to financial institution companies and then to banking industry. For 29 years of professional working experiences I keep on moving, I keep on changing jobs, I keep on taking risks, calculated ones of course. So what if I keep on moving; so what if I keep on changing jobs; so what if I dare taking risks? As long as the risk I

take is a calculated one; so what?

c. In 1987, I quit working and I went on my own; I conducted seminars on banking my self in 5 star hotel with bankers being my participants; I was the speaker. I conducted it for four years. I was only 35 when I stood in front speaking,

teaching, facilitating before many groups of bankers. I took the risks, I dared, I didn’t care whether they will laugh at me or not satisfied with me. But I made it, my seminars were success; almost always fully booked. I made a fortune. I took a good calculated risks. Then came the mistake, a disaster,.....not a good calculated risk....

d. I made a fortune from my seminars; I took this fortune and put them in the stock market; and in 1990 the market crashed, I lost. I almost committed suicide. I prayed before committing it, the Lord saved me, He gave me fresh courage, new strengths to begin my life. I did dare taking risks but not calculated one, it was a stupid risk taking endeavour. A morale lesson I got: Dare taking risks but a well calculated ones, do take the risks.

e. As in the previous article I quote this example again. In February last year, I was given a target to make a profit of Rp 400 billion (\$ 40 million) being Head of a Division in a bank where I am working. I dared taking risks,

a well calculated one. I challenged the management, I changed the target 3 times, I changed it to Rp 1.3 trillion (\$ 130 million). By year end last year, I achieved about Rp 1 trillion (\$ 100 million) in profit, about 2,5 times of the original target. I took big risk and I get big return in the form of my bonus.

I took that calculated risk with SO WHAT ATTITUDE. So what if I don’t make it? They will fire me. So what if they fire me? I will be jobless. So what if I will be jobless? I will have to ask my wife to take care of me. So what if my wife will have to take care of me? It will be ashamed if my wife will take care of me. So what if some time I will be ashamed? Is it going to be the end of the world? Or will I die? So with this SO WHAT ATTITUDE I took a calculated risk and I made it.

The law of nature: the bigger the risk, the bigger the return. The law of success: DARING TAKING RISKS IN YOUR JOURNEY OF SUCCESS. A well calculated one.

How about you? Have you taken ENOUGH RISKS in your life journey of success? Surely, only you know the answer and only you know what to do for yourself. Nobody does.

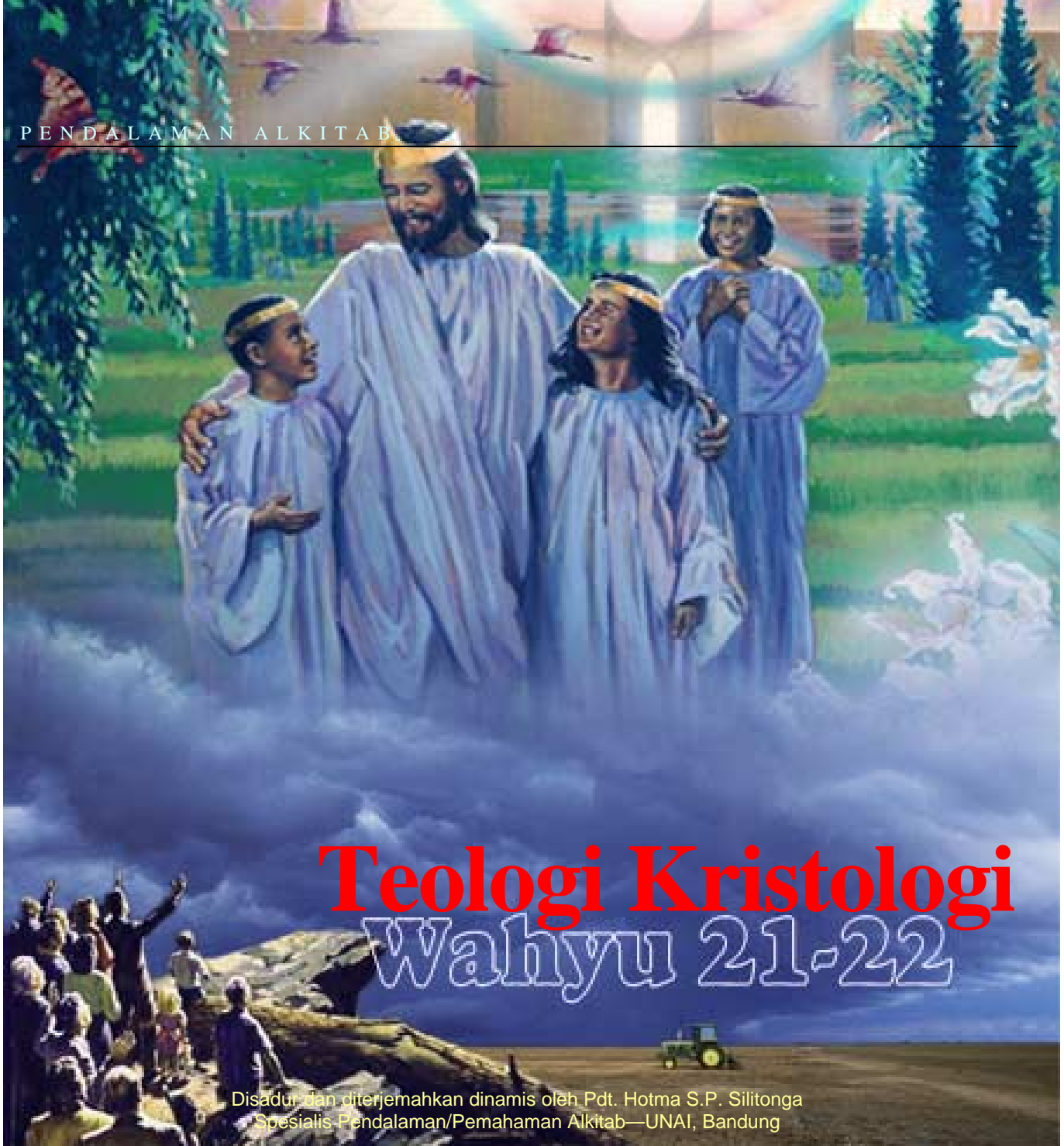
*(To be Continued)*



**MAX E. MAKAHINDA, MBA**

CHURCH ELDER OF KELAPA GADING SDA  
CHURCH, KELAPA GADING, JAKARTA.  
EXECUTIVE VICE PRESIDENT, BANK DANAMON  
FOUNDER OF THE MAX E. MAKAHINDA  
MOTIVATION CENTER (MEM CENTER)





# Teologi Kristologi Wahyu 21-22

Disadur dan diterjemahkan dinamis oleh Pdt. Hotma S.P. Silitonga  
Spesialis-Pendalaman/Pemahaman Alkitab—UNAI, Bandung

## RAJA SURGA MEMULIHKAN EDEN MULA-MULA MELALUI KITAB WAHYU 21-22

### P E N U T U P

#### **J**ERUSALEM NA ULI I

Je-ru-sa-lem na u-li i  
I-ngan-an na du-meng-gan-i  
Tu si ma-lung-un ro-hang-ki  
Ahu na ma-he-u-i

Ndang par-mi-an-an ta-no on  
Na su-sa do tong-tong di-son  
Je-ru-sa-lem na u-li i  
I do hu lu-lu i

Je-ru-sa-lem yang mu-li-a  
Ru-mah yang da-mai dan per-mai  
A-ku sla-lu me-rin-du-kan  
Oh, sung-guh me-nye-nang-kan

Du-nia penuh pen-deri-ta-an  
Semua-nya ha-nya se-men-ta-ra  
Je-ru-sa-lem yang mu-li-a  
I-tulah ha-ra-pan-ku

Ye-sus jan-ji, Ia 'kan da-tang!  
Fir-man Al-lah me-nya-ta-kan  
Per-ca-ya-lah kepada Tu-han  
Eng-kau pas-ti ba-ha-gia

Du-nia ba-ru di-cip-ta-kan  
Yang la-ma pun sudahlah le-nyap  
Je-ru-sa-lem yang mu-li-a  
Se-la-ma-la-ma-nya!

Wahyu 21-22 adalah struktur akhir dari seluruh Alkitab yang garis besarnya DARI EDEN KE EDEN. Kejadian 1-2 adalah EDEN DICIPTAKAN, Kejadian 3-Wahyu 20 EDEN DILUSTRASIKAN MELALUI ILMU KESELAMATAN YANG BERTITIKPUSAT PADA YESUS SEBAGAI JALAN KEBENARAN MENUJU HIDUP SEJATI DAN ABADI, dan akhirnya Wahyu 21-22 setelah selesai rencana keselamatan yang agung, maka EDEN DIPULIHKAN.

Seluruh kitab Perjanjian Baru termasuk kitab Wahyu berlangsung di kerajaan keempat, yang berdasarkan Daniel dua adalah besi bercampur tanah liat yang tidak bisa bersatu, berdasarkan Daniel 7, gambarannya = binatang keempat bertanduk 10+1-3 yang artinya sama dengan yang di Daniel 2 dimana dunia Babilon Rohani dievaluasi oleh Raja Sorga, berdasarkan Daniel 8 digambarkan sebagai kuasa tanduk kecil dari utara yang tidak lain adalah kuasa antikristus, dan akhirnya berdasarkan Daniel 11 adalah sistem antikristus yang digambarkan melalui kuasa Utara (Babilon) dan Selatan (Mesir).

Struktur kitab Wahyu adalah empat nubuatan besar, yaitu (1) Wahyu 1-3 adalah 7 Jemaat yang menggambarkan perjalanan Jemaat berjuang menuju kemenangan. (2) Wahyu 4:1-8:1 adalah 7 Meterai yang menggambarkan sejarah perjalanan ilmu keselamatan yang penuh tantangan dari situasi dan kondisi dunia yang digambarkan dengan Babilon Rohani. (3) Wahyu 8:2-11:18 menggambarkan adanya amaran Raja Rorga kepada dunia Babilon Rohani yang diilustrasikan melalui 7 Sangkakala. Akhirnya (4) Wahyu 11:19-22:21 merupakan final pertentangan semesta yang besar atau Harmagedon yang sudah dimulai di Sorga (Yesaya 14:12-13; Yehezkiel 28).

Perjalanan umat Allah dari 1844 sampai dunia baru dapat dilihat di lembaran terpisah. Semua itu menggambarkan cerita Yohanes di Wahyu 12-22 mulai dari zakan kedatangan Yesus Kristus pertama kali sampai dengan suasana dunia baru yang sejati dan abadi.

Nubuatan Wahyu 21-22 adalah merupakan kegenapan langsung prinsip yang tampil di Yesaya 65-66 tentang "Langit dan Bumi yang Baru." Juga di Yehezkiel 40-48 tentang pemulihan total kota Yerusalem. Hal yang sama juga dengan nubuatan pemulihan total umat YHWH di Zakharia 14.

## PEMBAHASAN

Wahyu 20:7 menyatakan, Setelah peristiwa masa seribu tahun itu berakhir, Iblis akan dilepaskan dari penjaranya dalam arti bebas kembali menggoda manusia yang sudah dibangkitkan mulai dari Kain sampai yang mati di saat kedatangan Yesus kedua kali. Inilah yang disebut sebagai kebangkitan umum yang kedua (Wahyu 20:5), karena pada saat Kedatangan Yesus yang ketiga kali ini, YHWH Raja Sorgapun akan datang ke planet bumi dan menginjakkan kakinya, dan semua orang kudus yang sudah diselamatkan ada bersama-sama Dia (Zakharia 14:5). Inilah juga yang Yohanes gambarkan di Wahyu 21 tentang "Kota Yerusalem Baru."

21:9 Kemudian datanglah seorang dari ketujuh malaikat yang memegang ketujuh cawan, yang penuh dengan ketujuh malapetaka terakhir itu, lalu ia berkata kepadaku, "Marilah ke sini, aku akan menunjukkan kepadamu

*PENGANTIN PEREMPUAN, MEMPELAI ANAK DOMBA."*

21:10 Lalu, di dalam roh ia membawa aku ke atas sebuah gunung yang besar dan tinggi dan ia menunjukkan kepadaku

***KOTA YANG KUDUS ITU, YERUSALEM,  
TURUN DARI SURGA, DARI ALLAH.***

21:11 Kota itu *YAITU PENGANTIN PEREMPUAN yang sama dengan UMAT TEBUSAN ALLAH TAMPIL PENUH DENGAN KEMULIAAN ALLAH* dan cahayanya sama seperti permata yang paling indah, bagaikan permata yaspis, jernih seperti kristal. *Gambaran kemuliaan umat Tebusan itu diilustrasikan melalui kemuliaan Kota Yerusalem Baru.* 21:12 Temboknya besar dan tinggi, pintu gerbangnya ada dua belas buah; dan di atas pintu-pintu gerbang itu ada dua belas malaikat dan di atasnya tertulis nama kedua belas suku Israel. *Umat Tebusan ini percaya kepada Kesaksian Yesus di Alkitab Perjanjian Lama yang sama saja dengan Roh Nubuat.* 21:13 Di sebelah timur terdapat tiga pintu gerbang dan di sebelah utara tiga pintu gerbang dan di sebelah selatan tiga pintu gerbang dan di sebelah barat tiga pintu gerbang. *Hal ini menggambarkan bahwa umat Tebusan yang sudah diselamatkan ini adalah universal dari seluruh dunia serta bersifat antar bangsa atau internasional.* 21:14 Tembok kota itu mempunyai dua belas batu dasar dan di atasnya tertulis kedua belas nama kedua belas rasul Anak Domba itu. *Umat Tebusan ini juga mempercayai Alkitab Perjanjian Baru yang merupakan catatan otentik tentang Kesaksian Yesus setelah berInkarnasi dan seluruhnya adalah juga tuntunan Roh Kebenaran yang sama dengan Roh Nubuat.* 21:15 Malaikat yang berkata-kata dengan aku, mempunyai suatu tongkat pengukur dari emas untuk mengukur kota itu serta pintu-pintu gerbangnya dan temboknya. *SIKON ini menggambarkan suatu proses evaluasi terhadap umat Tebusan Allah.* 21:16 Kota itu bentuknya empat persegi, panjangnya sama dengan lebarnya. Lalu ia mengukur kota itu dengan tongkat itu: Dua belas ribu stadia; panjangnya dan lebarnya dan tingginya sama. 21:17 Ia juga mengukur temboknya: Seratus empat puluh empat hasta, menurut ukuran manusia, yang adalah juga ukuran malaikat. 21:18 Tembok itu terbuat dari permata yaspis; dan kota itu sendiri dari emas murni, bagaikan kaca yang jernih. 21:19 Dasar-dasar tembok kota itu dihiasi dengan segala jenis permata. Dasar yang pertama batu yaspis, yang kedua batu nilam, yang ketiga batu mirah, yang keempat batu zamrud, 21:20 yang kelima batu unam, yang keenam batu sardis, yang ketujuh batu ratna cempaka, yang kedelapan batu beril, yang kesembilan batu krisolit, yang kesepuluh batu krisopras, yang kesebelas batu lazuardi dan yang kedua belas

batu kecubung. 21:21 Kedua belas pintu gerbang itu adalah dua belas mutiara: Setiap pintu gerbang terdiri dari satu mutiara dan jalan-jalan kota itu dari emas murni bagaikan kaca bening. *Berdasarkan proses evaluasi ini dinyatakan bahwa umat Tebusan Allah ini luar biasa dan tak adaandingannya serta tidak ada yang seperti ini di alam semesta.*

Pada saat Yesus dan umat tebusan sedang turun inilah, Yesus membangkitkan semua orang yang tidak percaya pada Raja Sorga. Itulah sebabnya, Yohanes Kekasih menulis Wahyu 20:8 ia [Setan] akan pergi menyesatkan bangsa-bangsa pada keempat penjuru bumi, yaitu Gog dan Magog, dan mengumpulkan mereka untuk berperang dan jumlah mereka sama dengan banyaknya pasir di laut. 20:9 Maka naiklah mereka ke seluruh dataran bumi, lalu mengepung perkemahan tentara orang-orang kudus dan kota yang dikasihi itu. Tetapi dari langit turunlah api menghancurkan mereka, 20:10 dan Iblis, yang menyesatkan mereka, dilemparkan ke dalam lautan api dan belerang, yaitu tempat binatang dan nabi palsu itu, dan mereka disiksa siang malam sampai selamalamanya. Inilah yang disebut dengan final Harmagedon babak kedua setelah istirahat seribu tahun lamanya. Babak pertama final Harmagedon terjadi di saat 7 malapetaka sebelum Kedatangan Yesus kedua kali (Wahyu 16-18). Inilah yang Alkitab sebut dengan maut kedua yang menjadi upah dosa (Roma 6:23). Wahyu 20:14 mencatat, Lalu maut dan kerajaan maut itu dilemparkanlah ke dalam lautan api. Itulah kematian yang kedua: lautan api. Mereka yang termasuk dalam kelompok ini adalah yang Wahyu 21:8 nyatakan, yaitu: Orang-orang yang sifatnya penakut, yaitu orang-orang yang tidak percaya, orang-orang keji, orang-orang pembunuh, orang-orang sundal, tukang-tukang sihir, penyembah-penyembah berhala dan semua pendusta, mereka akan mendapat bagian mereka di dalam lautan yang menyala-nyala dengan api dan belerang; inilah kematian yang kedua.

Setelah semua Setan dan orang berdosa itu sudah tiada, dalam arti berpisah selamalamanya dengan Raja Sorga Yang Hidup Kekal dan Mahakasih serta Mahakuasa, pada saat yang sama bumi dan segala yang bernafaskan dosapun lenyap. Lalu Yesus melakukan penciptaan ulang bumi dan lingkungannya yang baru. Inilah yang disebut Eden dipulihkan. Itulah sebabnya Yohanes Kekasih menulis Wahyu 21:1, Lalu aku yaitu Yohanes Kekasih sewaktu berada di Pulau Patmos dengan tuntunan Roh Allah yang sama dengan Roh Nubuat melihat sebuah pertunjukan melalui layar lebar yaitu langit biru yang luas bahwa Sang Pencipta dan Penguasa alam semesta telah menciptakan kembali langit yang baru dan bumi yang baru, sebab langit yang pertama dan bumi yang pertama yaitu planet bumi yang kita diami sekarang ini yang berada dalam kekuasaan si Ular Tua alias Iblis dan Satan telah berlalu, dengan demikian LAUT DALAM ARTI PERPISAHAN suasana akrab dan karib bersama Sang Pencipta dan seluruh umat-Nya pun TIDAK ADA LAGI.

21:2 *Itulah sebabnya suasana pemulihan Eden yang mula-mula itu ditunjukkan Sang Pencipta kepada-ku Yohanes Kekasih sehingga kelihatanlah di pertunjukan itu sebuah kota yang kudus, Yerusalem yang baru yaitu kota damai sejahtera, bersumber dari Surga yang sama dengan Allah Sendiri, yang berhias bagaikan pengantin perempuan yang berdandan untuk suaminya. SIKON inilah yang dalam kenyataan di bumi yang baru merupakan pengalaman suasana Sorgawi umat Tebusan sebagai pengantin perempuan yang BERSATU KEMBALI SECARA UTUH DENGAN YAHWEH SEBAGAI SUAMI SEJATI.*

21:3 Lalu aku yaitu Yohanes Kekasih mendengar suara yang nyaring dari takhta itu berkata, "Lihatlah, kemah Allah ada di tengah-tengah manusia, ini adalah kegenapan pernyataan Sang Pencipta dalam bentuk alat peraga melalui Bait Suci di Keluaran 25:8 dan sekali gus juga merupakan kegenapan Inkarnasi Yesus di Yohanes 1:14 dengan demikian Ia akan tinggal bersama-sama dengan mereka yang dalam satu kata disebut IMMANUEL. Mereka yaitu umat Tebusan akan menjadi umat-Nya dan Allah sendiri akan menyertai mereka, dan menjadi Allah mereka. **INILAH IMMANUEL DALAM WUJUD YANG SEBENARNYA DAN TIDAK MENGGUNAKAN LAMBANG LAGI MELAINKAN HUBUNGAN LANGSUNG DENGAN SANG PENCIPTA.**

21:4 *Di bumi yang baru itu* Ia akan menghapus segala air mata dari mata mereka, dan maut tidak akan ada lagi; tidak akan ada lagi perkabungan, atau ratap tangis, atau dukacita, sebab segala sesuatu yang lama itu telah berlalu." 21:5 Ia yang duduk di atas takhta itu berkata, "Lihatlah, Aku menjadikan segala sesuatu baru!" Lalu firman-Nya, "Tuliskanlah, karena segala perkataan ini dapat dipercaya dan benar." 21:6 Firman-Nya lagi kepadaku, "Semuanya telah terjadi. Akulah Alfa dan Omega, Yang Awal dan Yang Akhir. Orang yang haus akan Kuberi minum dengan cuma-cuma dari mata air kehidupan." Inilah semua kelompok orang-orang yang menang, seperti yang Wahyu 21:7 tulis, Siapa yang menang, ia akan memperoleh semuanya ini, dan Aku akan menjadi Allahnya dan ia akan menjadi anak-Ku.

Dengan demikian, karena rencana keselamatan sudah selesai secara tuntas, maka Yohanes Kekasih menyatakan di Wahyu 21:22 bahwa Aku tidak melihat Bait Suci di dalamnya; sebab Allah, Tuhan Yang Mahakuasa, adalah Bait Sucinya, demikian juga Anak Domba itu. *Pernyataan ini merupakan penegasan adanya hubungan langsung dengan Sang pencipta tanpa perlu lagi seorang perantara karena rencana keselamatan sudah selesai.* 21:23 Kota itu tidak memerlukan matahari dan bulan untuk menyinarinya, sebab kemuliaan Allah meneranginya dan Anak Domba itu adalah lampunya. *Umat Tebusan sudah memiliki secara tuntas kemuliaan Allah yaitu tabiat-Nya yang penuh kasih sayang.* 21:24 Bangsa-bangsa akan berjalan di dalam cahayanya dan raja-raja di bumi membawa kekayaan mereka kepadanya; 21:25 dan pintu-pintu gerbangnya tidak akan ditutup sepanjang hari, sebab malam tidak akan ada lagi di sana; 21:26 dan kekayaan dan hormat bangsa-bangsa akan dibawa kepadanya. *Pernyataan ini merupakan kegenapan tuntas nubuatan Alkitab Perjanjian Lama tentang adanya Pemulihan Total di Dunia Baru.* 21:27 Tetapi tidak akan masuk ke dalamnya sesuatu yang najis, atau orang yang melakukan kejahatan atau dusta, melainkan hanya mereka yang namanya tertulis di dalam kitab kehidupan Anak Domba itu.

Suasana Bumi baru serta lingkungannya Yohanes gambarkan di Wahyu 22:1 Lalu ia menunjukkan kepadaku sungai air kehidupan [ini adalah gambaran kehidupan sejati dan abadi yang diperoleh karena lahir dari air yang menjadi lambang dari Roh Kudus (Yohanes 3:3-5; 7:37-39), yang jernih bagaikan kristal, dan mengalir keluar dari takhta Allah dan takhta Anak Domba itu. Inilah realita hidup sejati dan abadi bersama Raja Sorga di Bumi baru yang diliputi damai sejahtera. Makna Hari Sabat sejati yang dibuat sebagai gambaran hidup Sorgawi di Kejadian 2:1-3 sudah tuntas digenapi. Seluruh hidup abadi bersama Raja Sorga adalah suasana Hari Sabat. Mereka sedang menikmati sebuah istana waktu bersama Raja Sorga untuk selamalamanya. 22:2 Di tengah-tengah jalan kota itu, yaitu di seberang-meny seberang sungai itu, ada pohon kehidupan yang berbuah dua belas kali, tiap-tiap bulan sekali; dan daun pohon itu dipakai untuk menyembuhkan bangsa-bangsa. Ini adalah gambaran hidup sejati dan abadi bersama Raja Sorga. Sebab pohon kehidupan itu adalah Yesus Kristus sebagai Firman Raja Sorga yang abadi dan sejati. Seluruh umat tebusan akan dengan puasnya menikmati Firman-Nya untuk masa yang abadi. Semua itu

terjadi karena 22:3 Tidak akan ada lagi yang terkutuk. Ini adalah kebalikan dari situasi dan kondisi yang dinyatakan di Kejadian 3:16-19, "terkutuklah bumi karena manusia yang sudah berdosa." Suasana komunikasi langsung, muka dengan muka seperti yang Lagu Sion nyatakan akan digenapi. Semua ini bisa terjadi karena Takhta Allah dan takhta Anak Domba akan ada di dalamnya dan hamba-hamba-Nya akan beribadah kepada-Nya, 22:4 dan mereka akan melihat wajah-Nya, dan nama-Nya akan tertulis di dahi mereka. 22:5 Malam dalam arti dosa atau kekalutan hidup pun tidak akan ada lagi di sana, dan mereka tidak memerlukan cahaya lampu dan cahaya matahari, sebab Tuhan Allah akan menerangi mereka, dan mereka akan memerintah sebagai raja sampai selamanya. Ini semua adalah gambaran yang merupakan kebalikan dari Kejadian 1 dimana Matahari digunakan sebagai gambaran Alkitab. Itulah sebabnya di Bumi Baru umat tebusan sudah bertemu langsung dengan kegenapan Firman Allah yang tertulis, Matahari kebenaran, yaitu Yesus Kristus (Matius 5:17-20).

## PENUTUP

Sebagai penutup dan merupakan kesimpulan penglihatan yang Yohanes terima di Pulau Patmos, Rasul Kekasih ini memberi ketegasan tentang kebenaran dan keteguhan janji Raja Sorga mengenai kedatangan-Nya untuk menjemput umat-Nya (Yohanes 14:1-3). Wahyu 22:6 Lalu Ia berkata kepadaku, "Perkataan-perkataan ini dapat dipercaya dan benar, dan Tuhan, Allah yang memberi roh kepada para nabi, telah mengutus malaikat-Nya untuk menunjukkan kepada hamba-hamba-Nya apa yang harus segera terjadi."

22:7 "SESUNGGUHNYA AKU PASTI DATANG. Berbahagialah orang yang menuruti perkataan-perkataan nubuat kitab ini!" 22:8 Dan aku, Yohanes, akulah yang telah mendengar dan melihat semuanya itu. Setelah aku mendengar dan melihatnya, aku sujud di depan kaki malaikat, yang telah menunjukkan semuanya itu kepadaku, untuk menyembahnya. 22:9 Tetapi ia berkata kepadaku, "Jangan berbuat demikian! Aku adalah hamba, sama seperti engkau dan saudara-saudara seimanmu, para nabi dan semua mereka yang menuruti segala perkataan kitab ini. Sembahlah Allah!" 22:10 Lalu ia berkata kepadaku, "Jangan memeteraikan perkataan-perkataan nubuat kitab ini, sebab waktunya sudah dekat. 22:11 Siapa yang berbuat jahat, biarlah ia terus berbuat jahat; siapa yang cemar, biarlah ia terus cemar; dan siapa yang benar, biarlah ia terus berbuat kebenaran; siapa yang kudus, biarlah ia terus menguduskan dirinya!"

22:12 "SESUNGGUHNYA AKU PASTI DATANG dan Aku membawa upah-Ku untuk membalaskan kepada setiap orang menurut perbuatannya. 22:13 Akulah Alfa dan Omega, Yang Pertama dan Yang Terkemudian, Yang Awal dan Yang Akhir." 22:14 Berbahagialah mereka yang membasuh jubahnya. Mereka akan memperoleh hak atas pohon-pohon kehidupan dan masuk melalui pintu-pintu gerbang ke dalam kota itu. 22:15 Tetapi anjing-anjing dan tukang-tukang sihir, orang-orang sundal, orang-orang pembunuh, penyembah-penyembah berhala dan setiap orang yang mencintai dusta dan yang melakukannya, tinggal di luar. 22:16 "Aku, Yesus, telah mengutus malaikat-Ku untuk bersaksi tentang semuanya ini kepadamu bagi jemaat-jemaat. Akulah tunas, yaitu

keturunan Daud, bintang timur yang gilang-gemilang."

22:17 Roh dan pengantin perempuan itu berkata, "Marilah!" Siapa yang mendengarnya, hendaklah ia berkata, "Marilah!" Siapa yang haus, hendaklah ia datang, dan siapa yang mau, hendaklah ia mengambil air kehidupan dengan cuma-cuma! 22:18 Aku bersaksi kepada setiap orang yang mendengar perkataan-perkataan nubuat kitab ini, "Jika seseorang menambahkan makna non-Alkitabiah kepada perkataan-perkataan ini, maka Allah akan menambahkan kepadanya malapetaka-malapetaka yang tertulis di dalam kitab ini. 22:19 Jikalau seseorang mengurangi makna Alkitabiah dari perkataan-perkataan kitab nubuat ini, maka Allah akan mengambil bagiannya dari pohon kehidupan dan dari kota kudus, seperti yang tertulis di dalam kitab ini." *Apa yang dimaksudkan dalam ayat ini adalah makna Injil Yang Sejati dan Abadi yang Teguh dan tidak boleh ditambah atau dikurangi dengan filsafat dunia (Matius 5:17-20; Surat Galatia; Yesaya 8:20).*

22:20 YESUS KRISTUS YANG BERSAKSI TENTANG SEMUANYA INI, BERFIRMAN, "YA, AKU PASTI DATANG!" Amin, datanglah, Tuhan Yesus! 22:21 Anugerah Tuhan Yesus menyertai kamu sekalian! Amin.

Dasar kepercayaan Jemaat Masehi Advent Hari Ketujuh nomor 27 adalah BUMI BARU menyatakan: "Di bumi yang baru, di mana umat tebusan yang saleh dan benar tinggal, Allah pasti menyediakan 'rumah kekal' untuk mereka. Suatu lingkungan yang sempurna bagi kehidupan alias Eden yang terindah atau Sorga yang mulia, dimana kasih dan kebahagiaan yang abadi menjadi pelajaran hidup yang nyata, karena Allah tinggal bersama-sama dengan mereka tanpa pengantara lagi. Definisi Sorga adalah kehadiran Allah. Segala penderitaan, duka-cita dan kematian sudah berlalu. Pertentangan besar itu sudah berakhir dan dosa sudah tidak ada lagi. Segala sesuatu di alam semesta ini, yang kecil atau besar, yang kelihatan ataupun yang tidak kelihatan, semuanya menyatakan bahwa Allah itu kasih. Allah dan umat-Nya akan memerintah untuk selamanya. Amin." (2 Peterus 3; Yesaya 35; 65-66; Matius 5:5; Wahyu 21-22; Yohanes 14-17). (*Selesai*)



**PDT. H.S.P. SILITONGA, M.A., M.TH., PH.D**

KONTRIBUTOR KHUSUS WAO  
DOSEN FAKULTAS THEOLOGIA UNAI  
BANDUNG

## Bab 4

# Alkitab di Pegunungan

(Bab 4 dari 42 Bab Dialog Antara Anak dengan Orang Tua)  
Oleh Sally Pierson Dillon

Kordinator Tim Penterjemah Dr. Eddy Lukas, Dewan Redaksi WAO

## Michael menutup bukunya dan meletakkan pensil dan kertasnya.

“Pekerjaan rumahku sudah selesai,” ia mengumumkan. “Apa yang akan kita bicarakan saat ini, Bu?”

Ibu duduk di samping Michael. “Mari bicarakan tentang orang-orang yang tetap setia pada Yesus meskipun semua kompromi-kompromi yang terjadi di dalam gereja Kristen. Walaupun dengan semua perubahan-perubahan, masih ada kelompok-kelompok kecil orang-orang yang mengingat kebenaran-kebenaran Kristen yang sederhana yang diajarkan Yesus. Mereka mengajarkan kebenaran-kebenaran itu pada anak-anak mereka. Kelompok-kelompok kecil dari pemelihara Sabat ini tersebar di Eropa, Afrika Tengah, dan Armenia.” Ibu menunjukkan pada Michael di mana tempat-tempat itu berada di sebuah peta dunia yang besar.

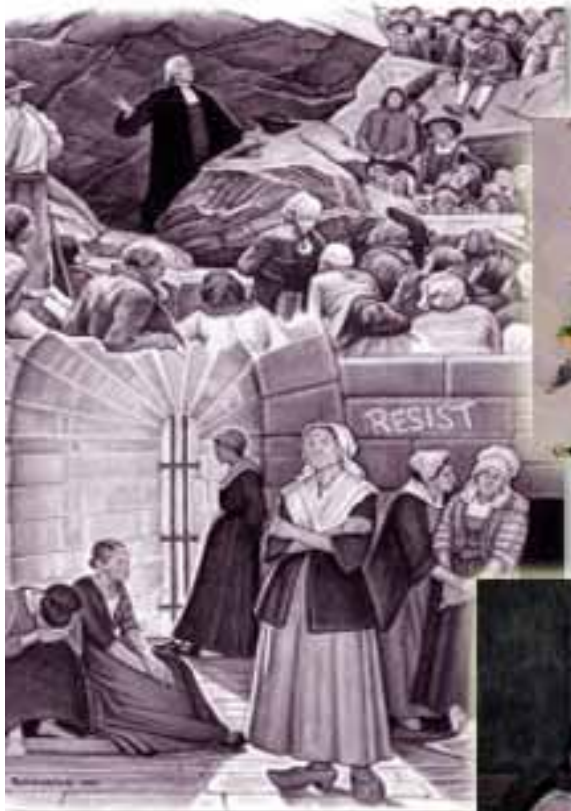
“Salah satu dari kelompok-kelompok ini dikenal sebagai Waldenses,” ia melanjutkan, “karena mereka mengikuti pengajaran dari seseorang yang bernama Peter Waldo. Kelompok Waldenses ini dianiaya oleh orang-orang Kristen yang lain, jadi mereka pergi untuk hidup di gunung-gunung, jauh tinggi di pegunungan Alpen. Mereka tidak hanya bersembunyi di gunung-gunung, meskipun mereka adalah orang-orang yang sangat sibuk. Mereka adalah salah satu orang-orang pertama di Eropa yang memiliki Alkitab yang tertulis dalam bahasa mereka sendiri. Mereka menyebut diri mereka sendiri ‘Gereja di Padang Belantara.’”

“Hebat,” kata Michael, “akhirnya beberapa Alkitab! Sekarang orang-orang dapat belajar dan melihat apa yang sungguh-sungguh benar.”

“Ya,” kata Ibu, “mempelajari Alkitab adalah penting bagi kelompok Waldenses. Mereka membantu anak-anak mereka untuk mengingat bagian-bagian yang panjang dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Banyak anak-anak yang mengingat keseluruhan buku Matius dan Yohanes dan beberapa buku yang ditulis oleh rasul Paulus. Ketika mereka sudah cukup besar, mereka menyalin bagian-bagian Alkitab untuk dibagikan dengan yang lain.”



“Kelompok Waldenses menterjemahkan Alkitab ke dalam bahasa lokal sehingga orang-orang dapat membaca dan memahaminya. Pemimpin-pemimpin gereja tidak suka orang-



## Waldensian

orang memiliki Alkitab sehingga mereka dapat mempelajarinya sendiri. Mempunyai kemampuan untuk mempelajari Alkitab bagi diri mereka sendiri menuntun mereka untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan dan kadang-kadang berdebat dengan pengajaran para pemimpin. Jadi anak-anak Waldensian harus menyembunyikan Alkitab mereka. Mereka juga harus belajar berhati-hati dengan apa yang mereka katakan dan kepada siapa.”

Keluarga ini membuat pertanian mereka sendiri di sisi gunung. Mereka menanam sayur-sayuran, dan memelihara domba. Mereka membuat barang-barang dari bulu domba-domba, dan mereka membuat keju dari susunya. Beberapa dari barang-barang ini mereka jual ke desa-desa. Saat mereka pergi dari rumah menjual barang-barang mereka, mereka bisa membicarakan Alkitab dengan orang-orang yang tertarik. Di dalam pakaian mereka, mereka membawa beberapa kertas yang telah mereka tulisi bagian-bagian dari Alkitab. Sebenarnya, para wanita akan menjahit keliman yang lebar dan kantong-kantong rahasia dalam pakaian mereka supaya memiliki tempat-tempat untuk menyembunyikan bagian-bagian dari Alkitab. Berdua-duaan, orang-orang Waldenses pergi keluar, apakah mereka pedagang-pedagang atau pelajar-pelajar. Mereka menyebarkan Firman Tuhan seperti ragi, dan dengan cara ini, pengajaran yang benar dari Alkitab memperoleh jalannya ke seluruh desa atau sekolah, namun para pemimpin tidak dapat mengetahui dari mana asalnya.”

“Hmm,” kata Michael, “Saya sungguh gembira saya bukan seorang anak Waldensian; saya harus menghafal begitu banyak teks Alkitab!”

Ibu tertawa. “Sesungguhnya,” ia berkata, “menghafal Alkitab adalah ide yang sangat bagus. Itu membantu melatih ingatanmu, dan kamu mungkin tidak selalu memiliki Alkitabmu di tangan. Saatnya mungkin tiba ketika kamu akan menjadi sangat gembira bahwa kamu belajar mengingat ayat-ayat hapalanmu untuk Sekolah Sabat dan bagian-bagian Alkitab yang lain juga.” “Saya rasa begitu,” kata Michael.

“Dan pikirkan tentang ini,” kata Ibu. “Apa yang akan terjadi jika hanya kamu dan saudara laki-lakimu satu-satunya di sekolahmu yang mempunyai Alkitab?”

“Itu akan terasa sepi,” kata Michael.

“Mungkin,” Ibu setuju, “tetapi Tuhan memakai anak-anak lelaki sepertimu dan Donnie untuk mengubah seluruh sekolah. Dan jika kau mengizinkan-Nya, Ia dapat memakaimu untuk pekerjaan penting juga. Hari ini, Tuhan

membutuhkan anak-anak lelaki sepertimu, sama seperti pada waktu Ia melakukannya di zaman Waldensian.”

“Saya tidak pernah berpikir seperti itu,” kata Michael. “Saya selalu membayangkan Tuhan memiliki semua orang dewasa yang dibutuhkan-Nya dan bahwa Ia tidak membutuhkanku sampai kelak.”

“Itu tidaklah benar,” kata Ibu, “Tuhan membutuhkanmu sekarang.”

Michael tersenyum lebar. “Itu adalah berita baik! Saya juga tidak ingin menunggu sampai saya dewasa,” katanya.

*(bersambung)*



— DR. EDDY LUKAS

DEWAN REDAKSI & KORDINATOR PENTERJEMAH - WAO

## DI BALIK TERPILIHNYA MAYOR EDISON DAN GUBERNUR NEW JERSEY

DILPORKAN OLEH FREDERIK J. WANTAH, DEWAN REDAKSI WAO, USA

### Seperti yang diramalkan

semula bahwa Senator AS dari partai Demokrat, Jon S. Corzine pada Selasa (8/11) telah terpilih menjadi Gubernur New Jersey yang baru. Mantan eksekutif Wall Street ini mengalahkan saingannya seorang businessman yang kaya dari partai Republik, Doug Forrester dengan perbandingan suara Corzine (53%) dan Forrester (43%). Selama masa kampanye Corzine antara lain berjanji akan melakukan pemotongan property-tax, menempatkan comptroller untuk meng-audit dan meng-review anggaran belanja pemerintah di semua tingkatan, memperhatikan masalah pensiun dan kesejahteraan pegawai, menyediakan dana melalui pinjaman untuk riset, pembangunan dan lapangan kerja di samping membantu berkembangnya unit usaha di kota-kota demi menopang pertumbuhan ekonomi, menciptakan sistem

keamanan dalam negeri yang terkoordinasi, menyediakan pelayanan kesehatan secara menyeluruh terutama terhadap anak-anak dan wanita hamil, serta meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada taman kanak-kanak dan sekolah menengah.

Di lain pihak Jun Choi dari partai Demokrat pada hari yang sama telah terpilih menjadi Mayor Edison, New Jersey. Choi mengukir sejarah baru sebagai orang pertama Asia yang menjadi Mayor Edison. Berarti Choi adalah orang Asia ke-2 yang menjadi mayor di negara bagian New Jersey dan orang Asia ke-20 yang menjadi mayor di Amerika Serikat. Choi yang berusia 34 tahun keturunan Korea mengalahkan saingannya William (Bill) Stephens dengan perbandingan suara Choi (50.5%) dan Stephens (49.5%). Menurut Choi bahwa kemenangannya dipetik selain melalui usaha keras,

juga karena dukungan dari kelompok-kelompok utama di Edison. Selanjutnya Choi menambahkan bahwa ia akan bekerja penuh selaku mayor, di mana di balai kota nanti rasa takut dan intimidasi politik sudah berlalu.

Baik Corzine maupun Choi keduanya mempunyai cerita yang menarik. Corzine menggantikan kedudukan James E. McGreevey selaku gubernur New Jersey karena kasus skandal. Setahun sesudah terpilih, McGreevey mengumumkan pengunduran diri didampingi sang isteri dan mengaku bahwa ia adalah seorang 'gay.' Lain halnya dengan Choi yang menggantikan kedudukan George Spadaro selaku mayor Edison. Tak dapat dipungkiri bahwa ibu dari Choi adalah anggota GMAHK. Konon menurut sumber yang dapat dipercaya bahwa 'Joung,' nama dari sang ibu merupakan orang yang turut andil mencari dukungan demi sukses anaknya.

WARITA Advent Online  
Be ready, Jesus is coming soon!